

**PENERAPAN METODE *STUDENT CREATED CASE STUDIES* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII  
SMPN 2 SUMBEREJO, KECAMATAN SUMBEREJO  
KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh**

**Eka Restiana Putri  
NPM. 1311010305**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**PENERAPAN METODE *STUDENT CREATED CASE STUDIES* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII  
SMPN 2 SUMBEREJO, KECAMATAN SUMBEREJO  
KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh**

**Eka Restiana Putri  
NPM. 1311010305**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.  
Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE *STUDENT CREATED CASE STUDIES* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMPN 2 SUMBEREJO, KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG**

**Oleh  
EKA RESTIANA PUTRI**

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu hal sentral yang terdapat dalam dunia pendidikan. Namun, dalam prosesnya terkadang menggunakan metode yang monoton misalnya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa sulit memahami konten dan memiliki kemandirian belajar kurang. Apabila kemandirian belajar siswa kurang menyebabkan siswa tidak dapat langsung belajar karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Di SMPN 2 Sumberejo sarana prasarana sudah mendukung namun dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat pasif sehingga kemandirian belajar tidak terbangun. Maka untuk itu, peneliti mengangkat tema tentang penerapan metode *Student Created Case Studies* yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII 5 SMPN 2 Sumberejo, Tanggamus, Lampung. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 5 berjumlah 33 siswa. Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat kolaboratif, peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Student-Created Case Studies* tingkat kemandirian siswa meningkat dan nilai ketuntasan siswa juga meningkat memenuhi KKM. Tingkat kemandirian siswa sebelum diberi tindakan (pra siklus) 22% (8 siswa), nilai rata-ratanya 55,67 berada katagori rendah. Setelah diberi tindakan pada siklus I tingkat kemandirian siswa 44% (14 siswa) nilai rata-rata 65,56 sudah meningkat dari sebelumnya. Selanjutnya pada siklus II tingkat kemandirian adalah 67 % (20 siswa) nilai rata-rata 70,56 dapat dikatagorikan sudah mencapai indikator kemandirian.

Kata kunci: metode *Student Created Case Studies*, kemandirian belajar.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol Endro Suratmin, Sukrame I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE *STUDENT CREATED CASE STUDIES* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMPN 2 SUMBEREJO, KECAMATAN SUMBEREJO, KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG**

Nama : **EKA RESTIANA PUTRI**  
NPM : **1311010305**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. H. Eti Hadiati, M.Pd.**  
**NIP. 196407111991031003**

Pembimbing II

**Dr. Haris Budiman, M.Pd.**  
**NIP. 195912071988021001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol Endro Suratmin, Sukrame I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN METODE *STUDENT CREATED CASE STUDIES* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMPN 2 SUMBEREJO KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG** disusun oleh: **EKA RESTIANA PUTRI, NPM : 1311010305**, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal: Kamis, 13 September 2018.

**TEM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang**

**: Sofnidah Ifrianti, M.Pd.**

(*Sofnidah Ifrianti*)

**Sekretaris**

**: Dr. Sunarto, M.Pd.I.**

(*Dr. Sunarto*)

**Penguji Utama**

**: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.**

(*Dr. Rijal Firdaos*)

**Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**

(*Dr. Hj. Eti Hadiati*)

**Penguji Pendamping II : Drs. Haris Budiman, M.Pd.**

(*Drs. Haris Budiman*)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**

**NIP.19560810 198703 1 001**

## MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ  
مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ لَا  
يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۝ وَاَقْصِدْ فِى مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ اِنَّ اَنْكَرَ  
الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ۝

Artinya: Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman: 17-19)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Diponegoro, h. 329.

## **PERSEMBAHAN**

Atas izin Allah SWT skripsi ini telah terselesaikan. Semoga Allah memberikan kesempatan kepadaku untuk selalu membahagiakan orang tua ku yang sangat aku sayang dan aku banggakan yang serta selalu memberikan aku kesempatan untuk menjadi orang yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara Tanah Air Indonesiaku.

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku ayahanda Sujoni dan ibu Suratinem yang telah membesarkan dan mendidiku hingga sampai sekarang dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberi semangat dan mendoakan ku.
2. Adik-adikku Muhammad Dandi Pratama dan Sauqi Hanif Al Haq, yang senantiasa selalu mendoakanku dan selalu menghiburku dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Saudara sekaligus sahabatku Fadhli, Nikmatul, Khanifatuzzuhro dan sekaligus teman seperjuangan dalam meraih ilmu di kampus tercinta juga kepada Krisna Dhian Alif (di Malang) yang sudah banyak membantu.
4. Sahabat sejak kecilku yang selalu mendukung dan memberi semangat Nurfitriana Anbustri, Oktia Leuberty, Yesi Rahmawati, Egi Romayar, Claudya Retha Aldisya dan Dara Biru Malaka, Ulva, Reyda, Lala, Fernando.
5. Kepada sahabat sahabat baikku khususnya teman seperjuangan kelas PAI G 2013 Eka Safitri, Hilda Nopalia, Hana Fiah, Ganis, Mutiara, Safaah,

Seviana, lilis, ulfa, Karunia, Tri kurnia, Reza arum, lisa maya sari, fidia, Tri mul, dan semua nya, Teman PPL dan teman KKN terima kasih untuk supportnya dalam perjalananku menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

6. Serta Almamaterku UIN Raden Intan Lampung





## **RIWAYAT HIDUP**

Eka Restiana Putri dilahirkan di Sumberejo pada tanggal 09 Maret 1995, dari pasangan suami istri , Ayah Sujoni dan Ibu Suratinem yang memiliki 2 Putra (Muhammad Dandi Pratama dan Sauqi Hanif Al Haq) dan 1 Putri (Eka Restiana Putri).

Pendidikan sekolah dasar yang ditempuh di SDN 1 Sumberejo yang sudah mulai aktif mengikuti kegiatan PRAMUKA yang lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Sumberejo yang lulus pada tahun 2010 di sekolah mengikuti kegiatan PRAMUKA dan OSIS setelah itu melanjutkan sekolah ke SMAN 1 Talangpadang kemudian lulus pada tahun 2013, dan pernah mengikuti kegiatan sekolah yaitu PMR.

Pada tahun 2013 alhamdulillah penulis diterima di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui SBMPTN yang dicapai. Pada tahun 2013 pernah mengikuti organisasi yaitu PERMATA SHALAWAT, penulis juga mengikuti kegiatan di rumah yaitu anggota rismawan dan risma wati Nurul Yaqin. Pada tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lampung Tengah Kecamatan Seputih Banyak selama 40 hari dan penulis pernah menjadi MC pada acara pengajian akbar yang diikuti oleh beberapa kampung di Seputih Banyak dan berbagi ilmu di RTQ Hidayatut Thulab. Setelah itu pada tahun 2017 penulis melanjutkan PPL di MIN 8 Bandar Lampung selama 2 bulan untuk melatih penulis dalam memberikan ilmu kepada peserta didik.

Pada awal bulan Januari 2018 penulis sudah mulai mengajar di SMP Darussalam Argomulyo, Kecamatan Sumberejo, Tanggamus.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang memudahkan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN METODE *STUDENT CREATED CASE STUDIES* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMPN 2 SUMBEREJO KECAMATAN SUMBEREJO, KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG”**.

Shalawat dan salam kita curhakan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW yang menjadi nabi akhir zaman dan manusia panutan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak pihak yang membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M. Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd. sebagai pembimbing I, yang telah memberikan waktu dan banyak membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah memberikan waktu dan banyak membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dikampus tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna keperluan penyusuna skripsi.
7. Staff karyawan dan karyawanati UIN Raden Intan Lampung. yang telah membantu mempermudah proses penyusunan skripsi.
8. Kepala sekolah dan seluruh guru serta staff sekolah SMPN 2 Sumberejo.
9. Seluruh teman teman serta pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga amal baik bapak dan ibu dan rekan rekan semua diterima Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT, penulis berharap bahwa skripsi ini akan bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat



dalam penyusunan skripsi, oleh karena itu sangat mengharapkan kritik dan saran agar menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Aamin yarobbal alamin.

*Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*

Bandar lampung, September 2018  
Penulis

**EKA RESTIANA PUTRI**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode pembelajaran <i>Student Created Case Studies</i> .....	11
1. Pengertian Metode.....	11
2. Pengertian Pembelajaran .....	11
3. <i>Student Created Case Studies</i> .....	13
B. Kemandirian Belajar .....	15
1. Pengertian Kemandirian Belajar .....	15
2. Ciri-ciri Kemandirian .....	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	20
C. Kerangka Berfikir.....	21

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
B. Metode Penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Desain Penelitian.....	34

F. Teknis Analisis Data .....	40
-------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil SMP Negeri 2 Sumberejo Tanggamus.....	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Sumberejo Tanggamus.....	43
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Sumberejo Tanggamus .....	43
3. Letak geografis.....	44
4. Data Tenaga Pengajar .....	44
5. Data Jumlah Siswa .....	48
6. Keadaan Sarana Prasarana .....	49
B. Deskripsi Kondisi Awal .....	50
C. Pembahasan .....	54
1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan.....	54
2. Hasil Pelaksanaan Tindakan .....	72

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	76

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Kemandirian belajar siswadalam proses pembelajaran .....	5
Tabel 4.1 Daftar Tugas/Mengajar Kepala Sekolah, Guru SMP Negeri 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2017/2018.....	45
Tabel 4.2 Data Siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir.....	48
Tabel 4.3 Sarana SMPN 2 Sumberejo Tanggamus Data ruang kelas .....	49
Tabel 4.4 Data Kondisi Ruang SMP Negeri 2 Sumberejo.....	49
Tabel 4.5 Hasil Kemandirian Belajar Siswa Pada Pra Siklus .....	51
Tabel 4.6 presentasw Kemandirian Belajar Siswa .....	52
Tabel 4.7 Daftar Nilai Tes Evaluasi Pra Siklus .....	53
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Kemandirian Belajar Siswa pada Siklus I .....	60
Tabel 4.9 Daftar Nilai Tes Evaluasi pada Siklus 1.....	62
Tabel 4.10 Presentase Kemandirian Belajar siswa pada awal Siklus dan Siklus 1.....	64
Tabel 4.11 Penilaian Kemandirian Belajar siswa pada awal Siklus dan Siklus 1 .....	67
Tabel 4.12 Daftar Nilai Tes Evaluasi Siklus II.....	69
Tabel 4.13 Presentase Kemandirian Belajar Siswa di Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	70
Tabel 4.14 Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa di Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	71
Tabel 4.15 Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa antar Siklus.....	73
Tabel 4.16 Perbandingan Ketuntasa n Belajar Siswa antar Siklus .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian .....	39
Gambar 4.1 Diagram Kemandirian Belajar antar Siklus .....	75



## LAMPIRAN

1.	Perangkat Pembelajaran.....	79
2.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	84
3.	Nama-Nama Siswa Kelas VII.....	86
4.	Lembar Hasil Observasi Kemandirian Belajar .....	88
5.	Dokumentasi .....	91
6.	Pengesahan Seminar Proposal .....	95
7.	Surat Izin Penelitian.....	96
8.	Surat Keputusan Selesai Penelitian .....	97





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak.

Mengacu pada UU No. 20/2003 Tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang- undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah Negara yaitu pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk membentuk siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, mandiri, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Secara keseluruhan, dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Komponen yang saling berkait ini dapat dilihat dari hubungan antara elemen siswa, guru, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Adanya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain diantaranya kurikulum, materi bahan ajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang saling terkait menjadi suatu sistem yang utuh. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia.

Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa oleh guru dan dosen.<sup>3</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara guru dengan siswa. Dalam saling mempengaruhi ini peranan guru lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan siswa lebih banyak sebagai

---

<sup>2</sup> Imas Kurinasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan* (Kata Pena: Surabaya, Cet 1, 2014), h. 33.

<sup>3</sup> Abu ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet 2, 2007), h. 1.

penerima pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebutnya “siswa” atau “terdidik”bukan guru (orang yang mendidik diri sendiri).<sup>4</sup> Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kerja sama antara komponen yang terkait di dalamnya. Upaya perbaikan proses pembelajaran terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa secara benar. Proses pembelajaran juga ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan media dan metode pembelajaran dengan baik.

Media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran. Adanya variasi penggunaan media dan metode pembelajaran diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan seluruh potensi yang terdapat dalam diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, misalnya dalam hal kemandirian belajar siswa.

Lebih khusus mengenai sikap kemandirian belajar siswa, pemerintah dalam peraturan menteri nomor 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain. Lebih lanjut mengenai sikap kemandirian

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet 5, 2009), h. 3.

belajar. Listiyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu:

- a. Ketidaktergantungan terhadap orang lain
- b. Memiliki kepercayaan diri
- c. Berperilaku disiplin
- d. Memiliki rasa tanggung jawab
- e. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- f. Melakukan kontrol diri<sup>5</sup>

SMP Negeri 2 Sumberejo merupakan salah satu sekolah negeri di Sumberejo yang mempunyai input siswa dengan prestasi yang bermacam-macam. Berdasarkan hasil observasi kelas dalam kegiatan pembelajaran dan wawancara diperoleh hasil bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan prestasi belajar, budaya dan tingkat sosial ekonominya. Kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang berlangsung di kelas VIII.5 kurang begitu efektif. Siswa terdiri dari 33 siswa dengan 20 siswa laki - laki dan 13 siswa perempuan.

Hasil observasi awal menunjukkan kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII 5 SMPN 2 Sumberejo Tanggamus Tahun Pelajaran

---

<sup>5</sup> A Saefulloh, dkk. 2013. *Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio* (Online). <http://ejournal.upi.edu/index.php/WapFi/article/download/4891/pdf> , diakses pada (Rabu, 17 Juli 2017).



2017/ 2018 sebelum menerapkan metode *Student Create Case Studies* kemandirian belajar:

**Tabel 1.1**

**Persentase Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran<sup>6</sup>**

Kemandirian Siswa	Jumlah	Persentase
Mandiri	8	22%
Tidak Mandiri	25	78%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh siswa - siswa tertentu saja.

Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi fundamennya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah SAW yang dijadikan landasan Pendidikan Agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.

---

<sup>6</sup> Observasi di kelas 8.5 SMPN 2 Sumberejo (Selasa, 18 April 2017).

Allah SWT berfirman:

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya:

*“Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Q.S. Al-Ahzab: 71)”*<sup>7</sup>

Ayat tersebut tegas sekali mengatakan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupan (termasuk pendidikannya) dengan kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, maka akan bahagialah hidupnya dengan sebenar-benarnya, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, guru harus melakukan banyak kegiatan dalam interaksi edukatif, diantaranya memahami prinsi-prinsip interaksi edukatif, menyiapkan bahan dan sumber belajar, memilih metode pembelajaran maupun memilih media yang mendukung proses pembelajaran. Misalnya menggunakan metode pembelajaran *Student-Created Case Studies* (studi kasus buatan siswa).

Siswa diharapkan mempunyai kemandirian belajar yang ditandai dengan usaha untuk menetapkan sendiri tujuan atau sasaran belajar, yang mencakup pula usaha memilih sendiri sumber belajar dan menggunakan teknik-teknik belajar yang tepat untuk mencapai tujuan belajar.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 427.

Pada dasarnya belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi) belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.<sup>8</sup>

Penelitian ini mencoba mengkaji penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Student-Created Case Studies*. *Student Created Case Studies* adalah metode pembelajaran dimana guru membagi kelas menjadi pasangan-pasangan atau kelompok, guru membagi permasalahan, kelompok melakukan diskusi, masing-masing kelompok membuat permasalahan dan bertukar dengan kelompok lain, serta menyampaikan hasil diskusi kepada peserta yang lain. Guru membimbing dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan, refleksi, evaluasi. Penggunaan metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan kemandirian belajar.

Bertolak dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: **"Penerapan Metode *Student Created Case Studies* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung"**.

---

<sup>8</sup> Syaiful Segala, *konsep dan makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, cet 10, 2012), h. 11-12.

## B. Identifikasi Masalah

Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*das sollen*) dengan kenyataan yang ada (*das sein*).<sup>9</sup>

Berdasarkan latarbelakang di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Kegiatan siswa bertukar pendapat dengan siswa lain sangat rendah dan keberanian mengemukakan pendapat rendah. Misalnya dengan belajar di perpustakaan.
2. Kurangnya kesadaran siswa untuk mencari sumber belajar yang lain.
3. Kepercayaan diri dari siswa masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya keberanian untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Selain itu, siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena merasa takut salah dan malu.
4. Penggunaan media dan metode monoton sehingga kurang menarik minat belajar siswa.
5. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang menunggu perintah dari guru untuk melakukan sesuatu tanpa adanya inisiatif sendiri.

---

<sup>9</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian difokuskan pada:

”Penerapan metode *Student Created Case Studies* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

“Apakah penerapan metode pembelajaran *Student-Created Case Studies* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 2 Sumberejo, kecamatan Sumberejo, kabupaten Tanggamus, Lampung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

1. Menerapkan metode pembelajaran *Student-Created Case Studies* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Sumberejo, kecamatan Sumberejo, kabupaten Tanggamus, Lampung.
2. Mengetahui besar peningkatan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Sumberejo melalui penerapan metode pembelajaran *Student-Created Case Studies*.



## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama:

1. Bagi guru :
  - a. Memberikan sumbangan bagi guru untuk penerapan metode pembelajaran aktif.
  - b. Memberikan informasi kepada guru mengenai penerapan metode pembelajaran *Student-Created Case Studies* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Bagi siswa :
  - a. Memberikan suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar.
  - b. Mengaktifkan daya pikir siswa dengan metode pembelajaran yang tepat.
  - c. Meningkatkan kemandirian belajar siswa.
3. Bagi sekolah dan instansi guruan lainnya :
  - a. Untuk menyusun program peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahap berikutnya.
  - b. Sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.
4. Bagi peneliti : Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian sejenis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran *Student Created Case Studies*

##### 1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti “cara atau jalan yang ditempuh”.<sup>10</sup>

Metode adalah cara yang telah teratur dan sistematis untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan; pendekatan atau cara yang dipakai dalam penelitian suatu ilmu.<sup>11</sup>

Dari definisi di atas dapat dipahami metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

##### 2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Kimble, belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral *potentionality* (*potensi behavioral*) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat). Senada dengan hal tersebut, Mayer menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 33.

<sup>11</sup>Nur Azman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2001), h. 293.

Menurut Bell-Gredler belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.<sup>12</sup>

Belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan , keterampilan, dan sikap, dimulai sejak awal kehidupan, sejak masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja, diperoleh sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan hubungan sosial, demikian pula diperoleh kecakapan berbagai mata pelajaran di sekolah.

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (*eksternal*) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Briggs, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu yang yang

---

<sup>12</sup> Heni Mularsih, Karwono, *Makna Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 13.

belajar menjadi penting. Proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.<sup>13</sup>

### 3. *Student Created Case Studies*

*Student-Created Case Studies* (studi kasus buatan siswa) merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan tipe diskusi kasus atau permasalahan pelajaran yang akan dipelajari. Penggunaan metode ini siswa dapat menciptakan kasus sendiri dan dipecahkan dengan siswa yang lain secara bersama atau permasalahan diberikan oleh guru.

Studi kasus diakui secara luas sebagai salah satu metoda belajar terbaik. Diskusi kasus pada umumnya berfokus pada persoalan yang ada dalam situasi atau contoh konkret, tindakan yang mesti diambil, dan pelajaran yang bisa dipetik, serta cara-cara menangani atau menghindari situasi semacam itu di masa mendatang. Teknik-teknik yang berikut ini memungkinkan siswa untuk membuat studi kasus mereka sendiri. Prosedur pada *student created case studies* adalah:

- a. Guru membagi pasangan atau kelompok. Perintahkan mereka untuk membuat studi kasus yang bisa dianalisis dan didiskusikan oleh siswa lain.

---

<sup>13</sup>*Op.cit.*, h. 18-20.

- b. Jelaskan bahwa tujuan dari sebuah studi kasus adalah mempelajari sebuah topik dengan mengkaji situasi atau contoh konkret yang mencerminkan topik itu.
- c. Sediakan waktu yang mencukupi bagi pasangan atau kelompok untuk membuat situasi kasus singkat yang mengandung contoh atau isi untuk didiskusikan atau sebuah persoalan untuk dipecahkan yang relevan dengan materi pelajaran di kelas.
- d. Bila studi kasus ini selesai, perintahkan kelompok untuk menyajikan kepada siswa lain. Beri kesempatan anggota kelompok untuk memimpin diskusi kasus.

Variasi:

- a. Tunjuk beberapa siswa untuk telah terlebih dahulu menyiapkan studi kasus untuk siswa lain. (Penyiapan sebuah studi kasus merupakan tugas belajar yang baik).
- b. Buat beberapa kelompok dalam jumlah genap. Pasangkan kelompok dan perintahkan mereka untuk bertukar studi kasus.<sup>14</sup>

Adapun kelebihan dari *Student Created Case Studies* yaitu sebagai berikut:

- a. Metode *Student Created Case Studies* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>14</sup> Silberman L. Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Cet. XI) (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), h. 187-189.



- b. Metode *Student Created Case Studies* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- c. Pembelajaran yang dilakukan membuat siswa saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latarbelakang.
- d. Metode ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
- e. Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir.

Sedangkan untuk kelemahan dari *Student Created Case Studies* adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Termasuk metode pembelajaran yang cukup kompleks.

## **B. Kemandirian Belajar**

### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian mandiri adalah keadaan yang dapat berdiri sendiri; tidak tergantung pada orang lain.

Kemandirian belajar merupakan usaha untuk menetapkan sendiri tujuan atau sasaran belajar, usaha mencapainya mencakup pula usaha memilih sendiri sumber belajar dan menggunakan teknik-teknik belajar yang tepat untuk

mencapai tujuan tersebut. Penetapan kompetensi, cara pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, dan cara belajar ditentukan oleh pembelajaran.<sup>15</sup>

Usaha memilih sendiri sumber belajar meliputi: memanfaatkan tempat atau lingkungan sekitar sebagai tempat belajar yaitu pemanfaatan laboratorium dan perpustakaan sekolah, memanfaatkan benda yang ada disekitarnya yang berupa media pembelajaran, memanfaatkan orang atau siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dan memanfaatkan buku berupa *hand out*, buku paket, dan ensiklopedia yang mendukung materi pokok bahasan. Adapun menggunakan teknik belajar yang tepat meliputi: berbuat, tidak cukup hanya mendengar dan menyerap yaitu siswa membuat rangkuman materi yang disampaikan guru, bertukar pendapat dengan siswa lain melalui kegiatan diskusi, keberanian mengemukakan permasalahan, memanfaatkan pengalaman yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan, mengevaluasi sendiri hasil belajar, dan senang dengan pembelajaran yang memusat pada pemecahan masalah.<sup>16</sup>

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

---

<sup>15</sup> Joyoatmodjo S, *Belajar Mandiri: Bekal Untuk Menapak Jalan Menuju Belajar Sepanjang Hayat* (Surakarta: UNS Press, 2006), h.16.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 170.

Menurut Haris Mujiman “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Seorang siswa dikatakan mempunyai Kemandirian Belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar.<sup>17</sup>

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Ditumbuh-kembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan segala latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau

---

<sup>17</sup> Maulani Cita, 2012, *Jurnal Kemandirian Belajar*,  
[http://www.academia.edu/22201909/jurnal\\_kemandirian\\_belajar](http://www.academia.edu/22201909/jurnal_kemandirian_belajar), diakses pada (Rabu, 12 Juli 2017)

mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut.<sup>18</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa kemandirian belajar adalah suatu sifat dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang didorong atas motif dan kesadaran siswa sendiri untuk menyelesaikan segala sesuatu dalam proses belajar.

## **2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Menurut Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Ida Farida Achmad (2008) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.

---

<sup>18</sup> Silvia Yanti, Edy Surya., 2017. *Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran*,  
[https://www.researchgate.net/publication/321833928\\_KEMANDIRIAN\\_BELAJAR\\_DALAM\\_MEM\\_AKSIMALKAN\\_KUALITAS\\_PEMBELAJARAN](https://www.researchgate.net/publication/321833928_KEMANDIRIAN_BELAJAR_DALAM_MEM_AKSIMALKAN_KUALITAS_PEMBELAJARAN) diakses pada (Senin, 04 Desember 2017).

- d. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
- e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar
- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Kesimpulan dari uraian diatas, bahwa kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.<sup>19</sup>

Listiyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu:

- a. Ketidaktergantungan terhadap orang lain
- b. Memiliki kepercayaan diri
- c. Berperilaku disiplin
- d. Memiliki rasa tanggung jawab
- e. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- f. Melakukan kontrol diri

---

<sup>19</sup> W Teguh, *Kemandirian Belajar*. 2012, <http://eprints.uny.ac.id/9567/2/bab%20%20-%20NIM%2008108247088.pdf> , (Rabu, 26 Juli 2017, pukul: 17.00 WIB).



### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Hasan Basri (1994) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (endogen) dan faktor – faktor yang terdapat di luar dirinya (eksogen).

#### a. Faktor endogen

Faktor endogen adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibunya mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi, intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

#### b. Faktor eksogen

Faktor eksogen adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Subliyanto, *Kemandirian Belajar*, 2011, <http://www.subliyanto.id/2011/05/kemandirian-belajar.html> (Rabu, 26 Juli 2017, pukul: 17.15 WIB).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan, dan melakukan aktifitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang menyebabkan perubahan diri siswa yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai suatu tujuan.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor intern maupun ekstern. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor ekstern yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang melibatkan siswa secara aktif dan mendominasi kegiatan belajar mengajar. Media juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam menunjang kegiatan belajar.

Pemilihan metode mengajar dan penggunaan media belajar harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, tujuan pembelajarannya, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi yang memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

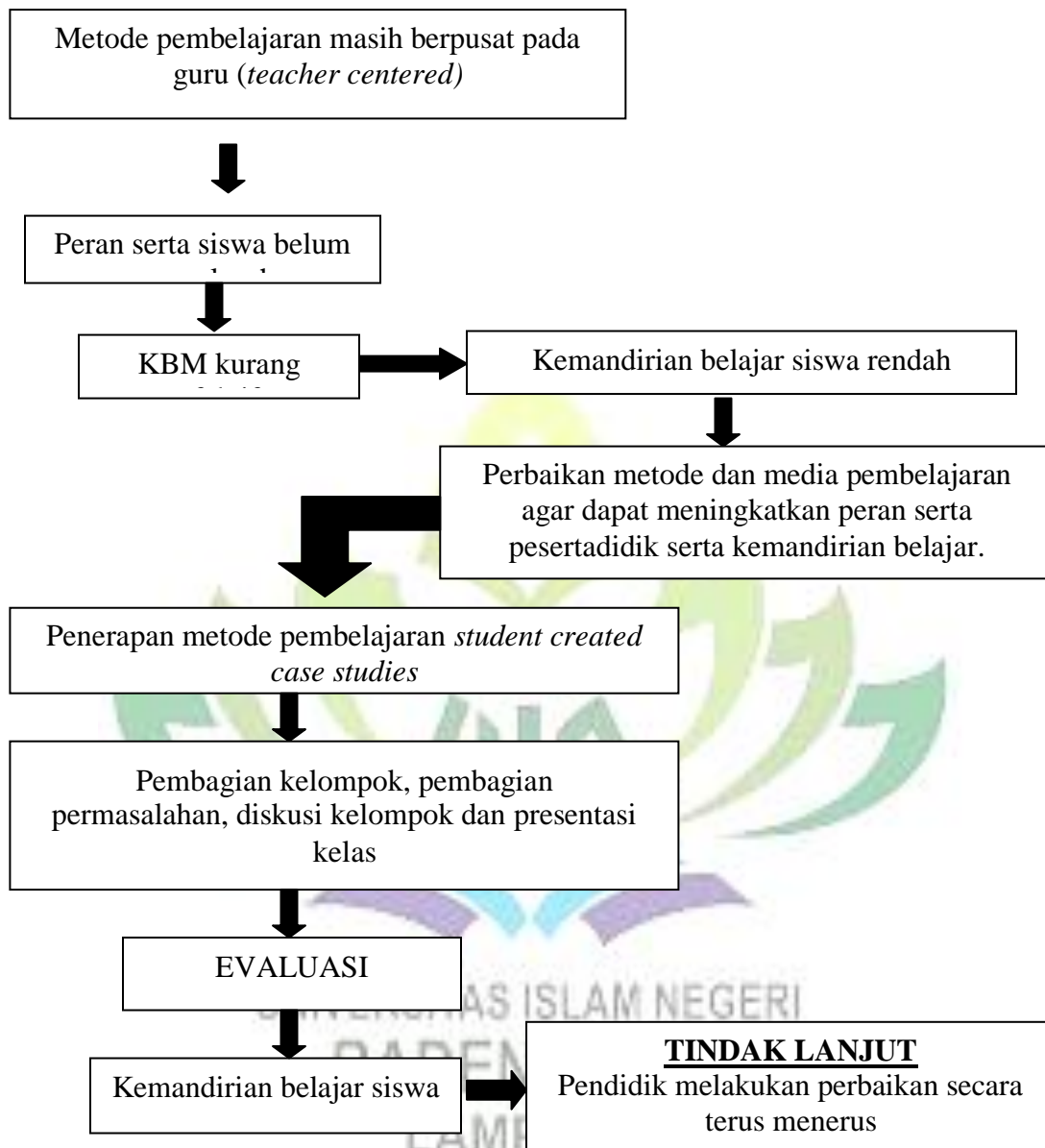
Pembelajaran pendidikan agama Islam masih sering menggantungkan pada kehadiran guru dan kurang memperhatikan perbedaan individual. Metode - metode pembelajaran yang banyak menitikberatkan pada keaktifan siswa dan kemandirian belajar siswa masih jarang digunakan, hal ini disebabkan karena pola pembelajaran yang telah berlangsung dari sejak dulu sampai saat ini adalah metode - metode pembelajaran yang aktif dilakukan oleh guru sedangkan siswa cenderung pasif. Guru aktif dan mendominasi kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima materi yang disampaikan guru. Siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya usaha memperdalam materi pelajaran baik secara individual atau kelompok.

Asumsi dasar yang menyebabkan siswa pasif dan kemandirian belajar siswa kurang optimal adalah karena metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran belum melibatkan keaktifan siswa secara keseluruhan. Metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa - siswa yang memiliki prestasi belajar Pendidikan Agama Islam relatif tinggi. Mereka lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta mencari sumber belajar lain yang relevan dengan materi pelajaran. Sebaliknya siswa yang mempunyai

prestasi lebih rendah, mereka lebih pasif menerima pengetahuan dari guru tanpa berusaha untuk mencari informasi lebih mendalam.

Bedasarkan hal tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan peran serta siswa secara menyeluruh. Salah satu metode pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah metode *Student Created Case Studies*. Metode pembelajaran *Student-Created Case Studies* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang melibatkan peran serta siswa dan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pelaksanaan metode *Student-Created Case Studies* adalah: guru membagi kelas menjadi pasangan-pasangan atau kelompok, guru membagi permasalahan, kelompok melakukan diskusi, dan menyampaikan hasil diskusi kepada peserta yang lain. Guru membimbing memberikan kesimpulan-refleksi-evaluasi.

Penerapan metode *Student Created Case Studies* diharapkan dapat meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 2 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Alur pemikiran tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1. Alur Pemikiran**



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung, tahun ajaran 2017/2018.

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

###### **a. Tahap persiapan dan Perijinan**

Tahap persiapan dan perijinan meliputi: wawancara tentang permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah yang bersangkutan, pengajuan judul skripsi, pembuatan proposal, permohonan ijin penelitian, konsultasi instrument penelitian.

###### **b. Tahap Penelitian**

Tahap ini meliputi uji coba instrumen, pelaksanaan mengajar dan pengambilan data yang dilakukan di sekolah yang bersangkutan.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai selesai.

**B. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>21</sup> Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang metode *Student Created Case Studies* terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut uraiannya:

**1. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta siswa kelas VIII.5 di SMP Negeri 2 Sumberejo, Tanggamus, Lampung tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 33 orang. Sedangkan obyeknya adalah kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**2. Jenis dan Sifat Penelitian**

**a. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang memerlukan suatu

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.3.

tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam bidang pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas terdapat tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari definisi diatas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi di manapraktik-praktik tersebut dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan

untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraian bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.<sup>22</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya.

Dalam literatur berbahasa Inggris, PTK dikenal dengan istilah *classroom action research*, yang disingkat CAR. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian-rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-..” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah tersebut terpecahkan. *Action research* termasuk penelitian kualitatif

---

<sup>22</sup> Kunandar, *langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet ke-7,2008), h. 45-46.

walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. *Action research* berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). *Action research* lebih bertujuan memperbaiki kinerja., sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. Sekalipun demikian, hasil *action research* dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan peneliti.<sup>23</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan beberapa periode atau siklus.<sup>24</sup>

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pengajar dalam kegiatan penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan Teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi . Teknik validitas data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode. Sedangkan untuk teknik analisis data digunakan model interaktif yaitu dari pengumpulan data mentah, display data, dan verifikasi atau kesimpulan. Upaya pemecahan masalah tersebut

---

<sup>23</sup> Mahmud, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Setia, 2011), h. 199-200.

<sup>24</sup> Fita Nur Arifah, *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru* (Yogyakarta: Araska, 2017), h. 24.



dirancang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan input dari lapangan. Upaya pemecahan masalah yang dimaksud adalah berupa pembaruan metode pembelajaran yaitu penerapan metode pembelajaran aktif dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *Student-Created Case Studies*.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>25</sup> Data primer penelitian berjudul “penerapan metode *Student Created Case Studies* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa”. Data diperoleh dari observasi langsung di lapangan dan interview dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa.

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber datasekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data., misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, Cet 7, 2009), h. 308.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 309.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Selanjutnya, untuk memperoleh data atau informasi digunakan teknik sebagai berikut:

### **a. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang bersangkutan. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengadakan informasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara informal kepada guru yang bersangkutan dan siswa yang dianggap mewakili. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi yang diteliti. Informasi yang diteliti melalui teknik wawancara adalah tentang kemandirian belajar siswa.

### **b. Teknik Observasi**

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan rekaman gambar keadaan lapangan mengenai perilaku masing - masing siswa, kegiatan kelompok maupun kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Teknik

observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi berperan dimana peneliti mendatangi tempat atau lokasi penelitian. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengisi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Lembar observasi yang digunakan dalam kegiatan penelitian adalah lembar observasi yang sesuai dengan indikator kemandirian belajar siswa.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan bimbingan dari pembimbing. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu: instrumen pembelajaran dan instrumen penilaian (non tes).

##### **1. Instrumen Pembelajaran**

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan disusun oleh peneliti sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur.

##### **2. Instrumen Penilaian**

Instrumen penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi instrumen penilaian afektif dan instrumen penilaian psikomotor

(non tes). Instrumen ini digunakan sebagai pedoman atau acuan penilaian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

a. Instrumen Penilaian Afektif

Instrumen penilaian afektif berupa angket. Angket digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dari segi afektif, yaitu berkaitan dengan: perasaan, emosi, tingkat penerimaan maupun penolakan terhadap objek yang telah ditentukan. Aspek yang dinilai dalam kegiatan penelitian adalah tentang kemandirian belajar.

Aspek kemandirian belajar diuraikan menjadi indikator kemudian masing-masing indikator diuraikan dalam item angket kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, indikatornya adalah: ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, melakukan kontrol diri. Bentuk instrumen penilaian afektif adalah berupa angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung dan sekaligus menyediakan alternatif jawaban. Responden dalam memberikan jawaban dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Penyusunan angket sebagai instrumen penilaian afektif dibuat konsep terlebih dahulu yang berupa kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket dijabarkan dalam indikator yang disesuaikan dengan tujuan

penelitian dan indikator tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menyusun item - item angket.

#### b. Instrumen Penilaian Psikomotorik

Instrumen penilaian psikomotorik berupa lembar penilaian observasi kinerja. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sejumlah aspek yang dinilai dari kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan observasi dilakukan terhadap masing-masing individu siswa, kegiatan siswa dalam kelompok serta kegiatan guru yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi diisi langsung oleh pengamat secara langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

#### E. Desain Penelitian

Adapun desain dan langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Kegiatan ini disebut dengan satu siklus



kegiatan pemecahan masalah. Sebelum melaksanakan perencanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tahap persiapan.<sup>27</sup>

Penjelasan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap permintaan izin kepada kepala sekolah SMPN 2 Sumberejo.
- b. Observasi untuk mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.5 SMPN 2 Sumberejo.
- c. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar pelajaran.

#### 2. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan (*planning*) ini peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan pada pembelajaran *Student-Created Case Studies*. Instrumen tersebut meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal post-test, angket kemandirian belajar siswa, lembar observasi, pedoman wawancara siswa dan guru sebagai pedoman dalam pembelajaran *Student-Created Case Studies*.

#### 3. Tahap Tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan atau tindakan merupakan tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar

---

<sup>27</sup> Rochiati Wiriaatmaja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 66.

mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII 5 SMPN 2 Sumberejo. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan penerapan metode pembelajaran *Student-Created Case Studies* secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran diawali dengan presensi siswa oleh guru, memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas, dan memberikan pengarahan mengenai langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Student-Created Case Studies*.
- b. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- c. Membagi permasalahan pada tiap-tiap kelompok dengan berisi materi Pendidikan Agama Islam. Masing-masing kelompok mendapatkan sub bab yang berbeda sebagai pedoman dalam pembelajaran *Student-Created Case Studies*.
- d. Siswa mendiskusikan materi yang diberikan guru dalam masing-masing kelompok.
- e. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok disertai tanya jawab.
- f. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan kedua:

- a. Guru memberikan sedikit ulasan materi pertemuan sebelumnya.
- b. Siswa diminta melanjutkan presentasi hasil diskusi kelompok disertai tanya jawab.

- c. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- d. Siswa mengerjakan soal post-test yang diberikan oleh guru.
- e. Pengisian angket kemandirian belajar siswa.
- f. Pengumpulan pekerjaan siswa.

#### 4. Tahap Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi yang dilakukan ditekankan pada implementasi pembelajaran *Student Created Case Studies* terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

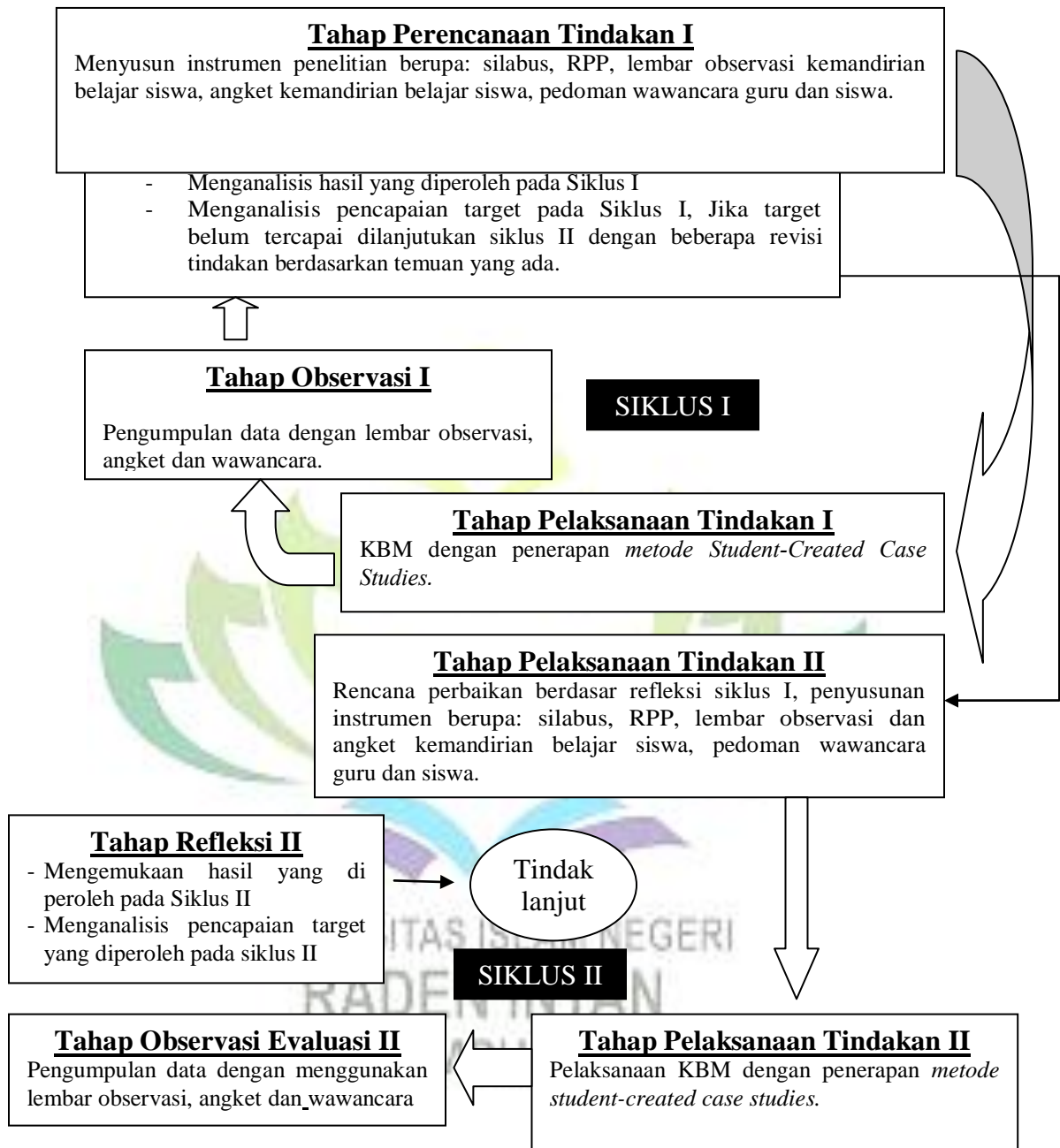
Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pengamatan oleh pengamat maupun peneliti sendiri terhadap penerapan metode pembelajaran *Student-Created Case Studies* dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- b. Mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.
- c. Mendiskusikan dengan pengamat terhadap hasil pengamatan setelah proses belajar mengajar selesai.
- d. Membuat kesimpulan hasil pengamatan.

## 5. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan upaya mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan, dan apa yang belum dituntaskan dalam pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil analisis peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan sebagai bahan refleksi tindakan berikutnya.

Persentase ketercapaian target kemandirian belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah  $\geq 65\%$  yang mengacu pada E.Mulyasa (2005) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (65%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus berikutnya diharapkan merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya.



**Gambar 3.1. Skema Prosedur Penelitian**



## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Analisis yang dilakukan berupa penilaian terhadap semua data kegiatan penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Hasil analisis dan temuan disajikan dalam tabel dan grafik yang dijadikan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menganalisa data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *Student Created Case Studies* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun tujuan dari analisis data ini adalah:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, Adapun keterangannya di bawah ini:

#### 4. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari data yang diperoleh di lapangan. Kegiatan reduksi data dilakukan sejak awal kegiatan penelitian dilaksanakan seperti pada pembuatan pertanyaan - pertanyaan angket dan pengumpulan data yang diperoleh dari angket. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek dan membuat fokus data sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan akhir dari data.

#### 5. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi pada masing-masing siklus. Adanya penyajian data yang sistematis akan membantu peneliti dalam melakukan analisis data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

#### 6. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan kepada gabungan seluruh informasi data yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada gabungan informasi tersebut. Peneliti dapat

melihat apa yang di teliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>28</sup> Untuk menghitung presentase kemandirian belajar siswa secara keseluruhan maka dihitung dengan rumus, penghitung Rumus Presentase (P):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Jumlah siswa dalam kategori

N= Jumlah seluruh siswa

P= Angka untuk persentase



---

<sup>28</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMP Negeri 2 Sumberejo Tanggamus**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Sumberejo Tanggamus**

Mengingat selalu bertambahnya anak usia sekolah, maka kepedulian masyarakat dalam ilmu pendidikan akan semakin meningkat pula.. berdirinya SMP Negeri 2 Sumberejo ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap sekolah menengah pertama. Pada tahun 2001 dibangunlah SMP 2 Sumberejo dengan sarana prasarana yang sederhana yang beralamat di Jalan Raya Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.<sup>29</sup>

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Sumberejo Tanggamus**

###### **a. Visi**

Menciptakan generasi yang berakhlak, berkarakter, berprestasi, menguasai IPTEK dan peduli lingkungan.

###### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan keimanan dan bertaqwa kepada terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkembangkan pendidikan berkarakter

---

<sup>29</sup> Sejarah SMP Negeri 2 Sumberejo, *Dokumentasi*, 31 Oktober 2017.

- 3) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif dan inovatif di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

### **3. Letak Geografis**

SMP Negeri 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus beralokasi di Jalan Raya Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupateng Tanggamus. Secara geografis letak sekolahan tersebut berada di antara pemukiman masyarakat dan tidak jauh dari jalan lalulintas. Untuk mencapai sekolah tersebut kebanyakan siswa menggunakan sepeda motor dan kendaraan umum seperti angkot. Di sekitar SMP Negeri 2 Sumberejo juga terdapat SD Negeri 1 Sumberejo dan juga lapangan sepak bola yang luas.

### **4. Data Tenaga Pengajar**

#### **a. Nama Guru dan Bidang Studi**

SMP Negeri 2 Sumberejo memiliki 26 guru yang sudah PNS, 6 guru tidak tetap, 3 orang Staff TU, 3 orang penjaga sekolah, 1 orang petugas perpustakaan dan 1 orang petugas kesehatan.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Tugas/Mengajar Kepala Sekolah, Guru SMP Negeri 2 Sumberejo**  
**Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2017/2018**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>L / P</b>	<b>Bidang Study</b>	<b>Jabatan</b>
1	Samsul Hilal, S.Pd.	196810021991031005	L	IPS	Kepala Sekolah
2	Rameli, A.Ma.Pd. S.Pd.	196804011992031009	L	Bahasa Indonesia	Wakil Kepala Sekolah
3	Emiyati, A.Md.S.Pd.	196308281991032005	P	Bahasa Indonesia	Guru Mata Pelajaran
4	Arpidiana, S.Pd.		P	Bahasa Indonesia	Guru Mata Pelajaran
5	Emiyati, A.Md.S.Pd	196308281991032005	P	Bahasa Indonesia	Guru Mata Pelajaran
6	Herlin Noprade, S.Pd.	197411192014062002	P	Bahasa Indonesia	Guru Mata Pelajaran
7	Purwanti	196811222008012011	P	Bahasa Indonesia	Guru Mata Pelajaran
8	Sutrimo	196909012007011018	L	Bahasa Indonesia	Guru Mata Pelajaran
9	Amrulloh, A.Ma.Pd, S.Pd.I.	197701212005011004	L	PAI	Guru Mata Pelajaran
10	Rudi Hartono, S.Ag.	197501052006041012	L	PAI	Guru Mata Pelajaran
11	Endang Sri Palupi, S.Si.	197612162009022003	P	Biologi	Guru Mata Pelajaran



12	Fitri Handayani, A.Md, S.Pd.		P	Kimia	Guru Mata Pelajaran
13	Hidayati	197706072007012005	P	IPA	Guru Mata Pelajaran
14	Desi Harianti, S.Pd.	197412292008042001	P	Bahasa Inggris	Guru Mata Pelajaran
15	Dewi Rismawati, S.Pd.	198205102008012014	P	Bahasa Inggris	Guru Mata Pelajaran
16	Aris Priyanto, A.Md.		L	Bahasa Inggris	Guru Mata Pelajaran
17	M. Nasekh, S.Pd.	196304061987031007	L	IPS	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
18	Ida Restu Gunarti	197610272008012007	P	IPS	Guru Mata Pelajaran
19	Rusto, S.Pd.	196210021990021001	L	IPS	Guru Mata Pelajaran
20	Sri Sukistiani, S.Pd		P	IPS	Guru Mata Pelajaran
21	Milyati, S.Pd.	196505071988032015	P	Matematika	Guru Mata Pelajaran
22	Rita Irawati	19710403200604201	P	Matematika	Guru Mata Pelajaran
23	Sukaryono, A.Ma.Pd, S.Pd.	196512102005011006	L	Matematika	Guru Mata Pelajaran
24	Suwandi, S.Pd, M.Pd.	197606182008041002	L	PKn	Guru Pelajaran Mata

25	Dwi Kari Handayani	196506231989012002	P	Seni Budaya	Guru Mata Pelajaran
26	Herlinda	196810082008012015	P	BK	Konselor
27	Ida Nurnas Setiyawati	197501222006042010	P	BK	Konselor
28	Lili.k Sumarlina, A.Md, S.Pd		P	IPS	Guru Mata Pelajaran
29	Supranowo, A.Ma.Pd, S.Pd.	197603182014061002	L	BK	Konselor
30	Camelia, SH		P	TIK	
31	Winarsih, A.Ma.Pd, S.Si		P	Tenaga Administrasi	Kepala Tenaga Administrasi
32	Abdul Rozak	196008081981021005	L		Tenaga Administrasi
33	Asri Faiqoh, A.Md, S.Ag.		P		Muatan Lokal Bahasa Daerah
34	Tugianto		L		Penjaga Sekolah
35	Riswanto, S.Pd.	196803271998021001	L	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru Mata Pelajaran
36	Bambang Sumantri	196708072014061002	L		Penajaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi Data Guru SMP Negeri 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 31 Oktober 2017

## 5. Data Jumlah Siswa

### a. Data Jumlah Siswa

Setiap tahun peserta didik SMP Negeri 2 Sumberejo memiliki jumlah yang selalu berbeda. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir**

Tahun	Jml Pendaf tar (calon siswa baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls I + II + III)	
		Juml ah Sisw a	Jumla h Romb el	Juml ah Sisw a	Juml ah Romb el	Jumla h Siswa	Jumla h Romb el	Sisw a	Romb el
2011/2012	170	157	4	154	4	167	5	483	13
2012/2013	180	167	5	148	5	150	5	465	15
2013/2014	189	170	5	162	5	141	5	473	15
2014/2015	180	177	5	167	5	162	5	506	15
2015/2016	175	167	5	174	5	160	5	501	15

Sumber: Dokumentasi Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 31 Oktober 2017

### b. Keadaan Siswa Sekarang

Keadaan siswa di SMP Negeri 2 Sumberejo untuk tahun 2017/2018 berjumlah 247 laki-laki dan 255 perempuan.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Perlengkapan sekolah atau yang disebut fasilitas sekolah dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Berikut ini adalah sarana yang ada di SMP Negeri 2 Sumberejo:

**Tabel 4.3**  
**Sarana SMP Negeri 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus**  
**Data Ruang Kelas**

	<b>Jumlah Ruang</b>
Ruang Kelas (asli) (a)	15
Ruang lainnya yang digunakan untuk/sebagai ruang kelas (b) yaitu ruang :	
<b>Jumlah Ruang Kelas seluruhnya (a+b)</b>	<b>15</b>

**Tabel 4.4**  
**Data Kondisi Ruang SMP Negeri 2 Sumberejo**

<b>Ruang</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Jml Ruang yg Kondisinya Baik</b>	<b>Jml Ruang yg Kondisinya Rusak</b>	<b>Kategori Kerusakan</b>
Ruang Kelas	15	12	3	Rusak Sedang
Perpustakaan	1	1	-	-
R. Lab. IPA	1	1	-	-
Keterampilan	-	-	-	-
Lab Bahasa	-	-	-	-
Ruang Komputer	-	-	-	-

WC Siswa	18	18	-	-
Ruang OSIS	-	-	-	-
Musholla	1	1	-	-
Ruang BK dan UKS	1	1	-	-
Ruang Satpam	1	1	-	-
Ruang Guru, TU dan Kepsek	1	1	-	-
Tempat Parkir	1	1	-	-

*Sumber: Dokumentasi Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 31 Oktober 2017*

## **B. Deskripsi Kondisi Awal**

Saat obserasi sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melihat kondisi pra siklus, peneliti lakukan observasi pada hari selasa, 18 April 2017. Peneliti ikut masuk ke dalam kelas melihat suasana kelas saat pembelajaran berlangsung sebelum diberi tindakan. Pembelajaran diawali dengan salam oleh guru Pendidikan Agama Islam. Saat guru menerangkan materi berlangsung banyak siswa yang gaduh bersama temannya, yang memperhatikan hanya sedikit.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi. Kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII SMPN 2 Sumberejo Tanggamus Tahun Pelajaran 2017/2018. Sebelum menerapkan metode *Student Create Case Studies* kemandirian belajar siswa masih rendah. Siswa yang mandiri 8 siswa dan yang tidak mandiri 25 siswa. Maka pada pra siklus kriteria kemandirian belajar rendah.

Berdasarkan hasil tes indikator yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumberejo Tanggamus Tahun Pelajaran 2017/2018. Diperoleh, kemudian dideskripsikan data penilaian kemandirian belajar dan data evaluasi tiap siklusnya.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Kemandirian Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Prapenelitian**

No	Nama	Indikator Jumlah Jawaban	Kriteria	
			Mandiri	Tidak Mandiri
1	Adi Saputra	4		✓
2	A.Deky Yoga Pratama	7	✓	
3	Bayu Guntoro	6		✓
4	Debi Aprilianti	2		✓
5	Dewa Prayoga	8	✓	
6	Dila Ayunda Wati	6		✓
7	Dita Novita Sari	4		✓
8	Dito Armana Putra	6		✓
9	Eko Hermawan	3		✓
10	Erliya Firdauza	8	✓	
11	Fiki Ilvansa	6		✓
12	Fiki Surya Saoutra	2		✓
13	Firzha Friginsha	8	✓	
14	F Yoga Aditama	4		✓
15	Iklimah Nur Solihah	6		✓
16	Inesvia Lavigne	10	✓	
17	Khalil Gibran Abdullah	7	✓	✓
18	Linda Sifa Soliha	2		✓
19	Miranda Anggun Kaesara	4		✓
20	Muhammad Rudi Salim	6		✓
21	Oji AlFakih	2		✓
22	Rafi Agilsindo	6		✓
23	Rangga Setiawan	4		✓
24	Rendra Alfa Mahendra	3		✓
25	Ridho Hazar Anugrah	4		✓
26	Riko Andrian	2		✓
27	Rio Adi Nugroho	2		✓
28	Rizky Kausar	10	✓	
29	Sagita Juliana	4		✓
30	Serli Puspita Sari	4		✓



31	Sinta Palupi	4		√
32	Siti Hartinah	10	√	
33	Widya Setiya Ningsih	3		√
Jumlah		8	<b>25</b>	
Persentase		<b>22%</b>	<b>78%</b>	
Kriteria Kemandirian		Rendah		

Keterangan :

Indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

- a) Ketidaktergantungan terhadap orang lain
- b) Memiliki kepercayaan diri
- c) Berperilaku disiplin
- d) Memiliki rasa tanggung jawab
- e) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- f) Melakukan kontrol diri

Dari hasil penilaian Kemandirian siswa diperoleh jumlah siswa yang Mandiri sebanyak 8 (22%) siswa dan 25 (78 %) siswa yang Kemandiriannya masih kurang dari jumlah keseluruhan 33 siswa. Maka pada prasiklus kriteria Kemandirian siswa rendah.

Berdasarkan data tersebut, maka persentase siswa yang mandiri dan yang kurang mandiri adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Persentase Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran**

Kemandirian Siswa	Jumlah	Persentase
Mandiri	8	22%
Tidak Mandiri	25	78%
Jumlah	33	100%

Adapun hasil tes prasiklus pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 2 Sumberejo Tanggamus tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nilai Tes Evaluasi Pra Siklus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**  
**kelas VIII 5 SMPN2 Sumberejo Tanggamus**

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adi Saputra	28		√
2	A.Deky Yoga Pratama	72	√	
3	Bayu Guntoro	39		√
4	Debi Aprilianti	50		√
5	Dewa Prayoga	75	√	
6	Dila Ayunda Wati	30		√
7	Dita Novita Sari	28		√
8	Dito Armana Putra	39		√
9	Eko Hermawan	40		√
10	Erliya Firdauza	80	√	
11	Fiki Ilvansa	44		√
12	Fiki Surya Saoutra	56		√
13	Firzha Friginsha	80	√	
14	F Yoga Aditama	47		√
15	Iklimah Nur Solihah	59		√
16	Inesvia Lavigne	78	√	
17	Khalil Gibran Abdullah	54		√
18	Linda Sifa Soliha	43		√
19	Miranda Anggun Kaesara	48		√
20	Muhammad Rudi Salim	39		√
21	Oji AlFakih	52		√
22	Rafi Agilsindo	35		√
23	Rangga Setiawan	48		√
24	Rendra Alfa Mahendra	74	√	
25	Ridho Hazar Anugrah	39		√
26	Riko Andrian	48		√
27	Rio Adi Nugroho	56		√
28	Rizky Kausar	80	√	
29	Sagita Juliana	53		√
30	Serli Puspita Sari	49		√
31	Sinta Palupi	54		√

32	Siti Hartinah	77	√	
33	Widya Setiya Ningsih	48		√
Jumlah			8	25
Nilai Tertinggi 80			KKM 72	
Nilai Terendah 20				

Data di atas menunjukkan 33 siswa dari 8 siswa atau 22% siswa yang mendapat nilai tuntas atau diatas KKM. Selebihnya yaitu 25 siswa atau 78% mendapat nilai tidak tuntas atau dibawah KKM. Sedangkan nilai terendah 20 dan tertinggi 80 pada pra siklus kali ini.

Untuk memperbaiki kondisi pada saat ini, peneliti kemudian menyusun rencana pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Student Create Case Studies* kelas VIII 5 SMPN 2 Sumberejo Tanggamus Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dengan menggunakan straregi ini, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dari 8 siswa yang mandiri dapat meningkat menjadi 15 siswa atau lebih. Berdasarkan dari di atas nilai ketuntasan juga rendah, dengan diberikan tindakan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan nilai ketuntasan hasil belajar siswa.

### **C. Pembahasan (Penerapan Metode *Student Created Case Studies* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung)**

#### **1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan**

a. Kegiatan Pra Tindakan

1) Perencanaan Kegiatan Sebelum Penelitian

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pra survey pada bulan Agustus 2017. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Created Case Studies* untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Survey dan penjajakan dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan tempat penelitian. Tujuan survey yang lain adalah untuk mendapatkan informasi baik fisik maupun non fisik keadaan sekolah dan sarana pembelajaran.

2) Hasil Pelaksanaan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan rancangan metode *Student Created Case Studies* untuk meningkatkan kemandirian belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Secara umum metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan

nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penerapan metode *Student Created Case Studies*, yaitu mendorong siswa untuk lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, mendorong siswa agar lebih berpartisipasi secara aktif serta dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran sejelas-jelasnya, menerangkan materi pelajaran menggunakan metode *Student Created Case Studies* dan memberi bantuan siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran, serta mengevaluasi kerja siswa.

### 3) Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam 2 siklus/putaran, pada siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan pada siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan. Adapun kegiatannya meliputi, rencana tindakan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

#### b. Siklus 1

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam. Tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan penerapan metode *Student Created Case Studies*. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Pada rencana tindakan siklus pertama peneliti mengajukan alternatif pemecahan masalah dengan metode pembelajaran *Student-Created Case Studies* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tahap perencanaan (*planning*) ini peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan metode *Student-Created Case Studies*. Instrumen tersebut meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal post-test, angket kemandirian belajar siswa, lembar observasi, pedoman wawancara siswa dan guru sebagai pedoman dalam pembelajaran *Student-Created Case Studies*.

#### 1) Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I pada hari Selasa 24 Oktober 2017 terdiri dari satu pokok bahasan “Zakat ” yang dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran dan 2 kali tatap muka. Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah guru pendidikan agama Islam. Sedangkan peneliti mengadakan observasi proses pembelajaran yang



dilakukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran ini guru menerapkan metode *student created case studie*. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh khidmat.
- b) Membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar.

Pembelajaran diawali dengan presensi siswa oleh guru, memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas, dan memberikan pengarahan mengenai langkah-langkah penerapan metode *Student-Created Case Studies*.

Kegiatan Inti:

- a) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- b) Guru membagi permasalahan pada tiap-tiap kelompok dengan yang berisi materi Pendidikan Agama Islam. Masing-masing kelompok mendapatkan sub bab yang berbeda sebagai pedoman dalam pembelajaran *Student-Created Case Studies*.
- c) Siswa mendiskusikan materi yang terdapat yang diberikan guru dalam masing-masing kelompok.

- d) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok disertai tanya jawab.
- e) Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penutup:

- a) Membimbing siswa menyimpulkan materi-materi yang baru saja diajarkan.
- b) Memberikan latihan soal kepada siswa untuk lebih memantapkan pemahaman.
- c) Memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri
- d) Memberikan apresiasi kepada siswa
- e) Guru menutup pelajaran dengan salam kepada siswa.

## 2) Observasi tindakan

Selama kegiatan berlangsung dilakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran dan kemandirian belajar siswa. Pada tatap muka yang pertama ini jumlah peserta didik hadir semua yaitu 33 siswa. Namun siswa masih pasif dalam mengikuti pelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu beberapa siswa masih terlihat sungkan, tidak aktif, tidak berani mengemukakan pendapatnya, bertanya atau pun menanggapi pertanyaan dari rekannya., sehingga pada saat kegiatan berlangsung

sebagian besar siswa hanya diam dan mendengarkan dan ada yang sibuk sendiri hanya ada beberapa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap kemandirian siswa dalam proses pembelajaran siklus I sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Penilaian Kemandirian Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siklus I**

No	Nama	Indikator Jumlah Nilai Jawaban	Kriteria	
			Mandiri	Tidak Mandiri
1	Adi Saputra	5		√
2	A.Deky Yoga Pratama	10	√	
3	Bayu Guntoro	6		√
4	Debi Aprilianti	5		√
5	Dewa Prayoga	8	√	
6	Dila Ayunda Wati	6		√
7	Dita Novita Sari	8	√	
8	Dito Armana Putra	6		√
9	Eko Hermawan	3		√
10	Erliya Firdauza	10	√	
11	Fiki Ilvansa	6		√
12	Fiki Surya Saoutra	10		√
13	Firzha Friginsha	8	√	
14	F Yoga Aditama	4		√
15	Iklimah Nur Solihah	6		√
16	Inesvia Lavigne	10	√	
17	Khalil Gibran Abdullah	8		√
18	Linda Sifa Soliha	6	√	
19	Miranda Anggun Kaesara	5		√
20	Muhammad Rudi Salim	5	√	
21	Oji AlFakih	4		√
22	Rafi Agilsindo	8	√	
23	Rangga Setiawan	6		√
24	Rendra Alfa Mahendra	6	√	
25	Ridho Hazar Anugrah	2		√
26	Riko Andrian	8	√	
27	Rio Adi Nugroho	2		√

28	Rizky Kausar	10	√	
29	Sagita Juliana	6		√
30	Serli Puspita Sari	4	√	
31	Sinta Palupi	4		√
32	Siti Hartinah	11	√	
33	Widya Setiya Ningsih	4		√
Jumlah			14	19
Persentase			<b>44%</b>	<b>56%</b>
Kriteria Kemandirian			Rendah	

Keterangan :

Indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

- a) Ketidaktergantungan terhadap orang lain
- b) Memiliki kepercayaan diri
- c) Berperilaku disiplin
- d) Memiliki rasa tanggung jawab
- e) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- f) Melakukan kontrol diri

Dari hasil penilaian kemandirian siswa pada awalnya yang mandiri 2(22%) siswa. Namun pada siklus I mengalami kenaikan yang diperoleh jumlah siswa yang mandiri sebanyak 14 (44%) siswa dan 19 (56 %) siswa yang kemandiriannya masih kurang. Pada awalnya yang kurang mandiri 25(78%), jadi berkurang 22%( 6 siswa). Maka pada siklus I kriteria kemandirian siswa rendah.

Adapun hasil tes siklus I pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII 5 SMPN 2 Sumberejo Tanggamus tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**

**Daftar Nilai Tes Evaluasi Siklus I Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 5 SMPN 2 Sumberejo Tanggamus**

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adi Saputra	58		√
2	A.Deky Yoga Pratama	78	√	
3	Bayu Guntoro	69		√
4	Debi Aprilianti	50		√
5	Dewa Prayoga	75	√	
6	Dila Ayunda Wati	50		√
7	Dita Novita Sari	78	√	
8	Dito Armana Putra	59		√
9	Eko Hermawan	60		√
10	Erliya Firdauza	80	√	
11	Fiki Ilvansa	54		√
12	Fiki Surya Saoutra	56		√
13	Firzha Friginsha	80	√	
14	F Yoga Aditama	57		√
15	Iklimah Nur Solihah	59		√
16	Inesvia Lavigne	78	√	
17	Khalil Gibran Abdullah	54		√
18	Linda Sifa Soliha	73	√	
19	Miranda Anggun Kaesara	58		√
20	Muhammad Rudi Salim	79	√	
21	Oji AlFakih	52		√
22	Rafi Agilsindo	75	√	
23	Rangga Setiawan	62		√
24	Rendra Alfa Mahendra	74	√	
25	Ridho Hazar Anugrah	58		√
26	Riko Andrian	84	√	
27	Rio Adi Nugroho	56		√
28	Rizky Kausar	80	√	
29	Sagita Juliana	53		√
30	Serli Puspita Sari	79	√	
31	Sinta Palupi	54		√
32	Siti Hartinah	77	√	
33	Widya Setiya Ningsih	51		√
Jumlah			14	19
Nilai Tertinggi 85			KKM 72	
Nilai Terendah 50				

Data di atas menunjukkan 33 siswa dari 14(44%) siswa mendapatkan nilai di atas KKM atau mendapat nilai tuntas. Sedangkan dari 19(56%) siswa yang mendapat nilai tidak tuntas atau di bawah KKM. Dari hasil sebelumnya dapat mengalami peningkatan dari yang tuntas 8 siswa dan nilai rata-ratanya 55,67 menjadi 14 siswa yang tuntas dan nilai rata-ratanya 65,56. Dari hasil tes tersebut nilai terendah 50 dan tertinggi 85 pada siklus I kali ini.

### 3) Refleksi

Setelah peneliti selesai melaksanakan penelitian. Adapun hasil dari kegiatan refleksi yaitu:

#### a) Adanya peningkatan kemandirian belajar siswa

Dalam penerapan metode *Student Create Case Studies* dalam Pendidikan Agama Islam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa siklus I telah tampak adanya peningkatan. Perubahan kemandirian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari kondisi awal kepada kondisi siklus I adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.10**  
**Persentase Kemandirian belajar pada siswa di kondisi awal dan siklus I**

Kemandirian Siswa	Jumlah dan Persentase	
	Kondisi Awal	Hasil Siklus I
Mandiri	8(22%)	14(44%)
Tidak Mandiri	25(78%)	19(56%)
Jumlah	33(100%)	33(100%)

Berdasarkan data tersebut, sikap mandiri siswa dalam mengikuti pembelajaran telah meningkat, pada pra siklus yang mandiri 8 siswa(22%) dan siklus I sebanyak 14 siswa(44%), maka ada peningkatan 22%(6 siswa). Sedangkan siswa yang tidak mandiri menunjukkan adanya penurunan, pada kondisi awal sebanyak 25 siswa(78%) dan siklus I menjadi 19 siswa(56%). Dengan meningkatnya persentase siswa siswa yang mandiri, maka menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa.

**b) Pencapaian Indikator Kemandirian Belajar pada Siklus I**

Berdasarkan hasil refleksi, meskipun kemandirian siswa telah menunjukkan adanya peningkatan yang mencerminkan peningkatan kemandirian belajar siswa, maka indikator kemandirian yang sebelumnya sebesar 22% dari sejumlah siswa mandiri dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan hasil siklus I Siswa yang mandiri sebanyak 44%(4siswa),

maka Indikator kemandirian siklus 1 sudah meningkat dari kondisi sebelumnya. Untuk lebih lanjut, supaya bertambah lebih baik lagi atau lebih maksimal perlu dilanjutkannya siklus berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar pendidikan agama Islam terhadap materi Zakat. Pada waktu pertama kali pertemuan menggunakan metode *Student Created Case Studies* pelaksanaannya berjalan lancar namun siswa masih merasa canggung.

c. Siklus II

1) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan Siklus I pada hari Selasa 14 November 2017 terdiri dari satu pokok bahasan “Zakat” yang dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran dan 1 kali tatap muka. Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah guru pendidikan agama Islam. Sedangkan peneliti mengadakan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran ini guru menerapkan metode *student created case studies*.

Langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh khidmat.

- b) Membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar.
- c) Pembelajaran diawali dengan presensi siswa oleh guru, memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas, dan memberikan pengarahan mengenai langkah-langkah penerapan metode *Student-Created Case Studies*.

Kegiatan Inti:

- a) Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen.
- b) Guru membagi permasalahan pada tiap-tiap kelompok yang berisi materi Pendidikan Agama Islam. Masing - masing kelompok mendapatkan sub bab yang berbeda sebagai pedoman dalam pembelajaran *Student-Created Case Studies*.
- c) Siswa mendiskusikan materi yang terdapat dalam materi yang diberikan guru dalam masing-masing kelompok.
- d) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok disertai tanya jawab.
- e) Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penutup:

- a) Membimbing siswa menyimpulkan materi-materi yang baru saja diajarkan.

- b) Memberikan latihan soal kepada siswa untuk lebih memantapkan pemahaman.
- c) Memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri
- d) Memberikan apresiasi kepada siswa
- e) Guru menutup pelajaran dengan salam kepada siswa.

## 2) Hasil Observasi

Hasil pengamatan terhadap kemandirian siswa dalam proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

### **Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II**

No	Nama	Indikator Jumlah Nilai Jawaban	Kriteria	
			Mandiri	Tidak Mandiri
1	Adi Saputra	8	✓	
2	A.Deky Yoga Pratama	11	✓	
3	Bayu Guntoro	6		✓
4	Debi Aprilianti	6		✓
5	Dewa Prayoga	10	✓	
6	Dila Ayunda Wati	8	✓	
7	Dita Novita Sari	10	✓	
8	Dito Armana Putra	6		✓
9	Eko Hermawan	8	✓	
10	Erliya Firdauza	10	✓	
11	Fiki Ilvansa	8	✓	
12	Fiki Surya Saoutra	6		✓
13	Firzha Friginsha	11	✓	
14	F Yoga Aditama	6		✓
15	Iklimah Nur Solihah	8	✓	
16	Inesvia Lavigne	10	✓	
17	Khalil Gibran Abdullah	8		✓
18	Linda Sifa Soliha	6		✓
19	Miranda Anggun Kaesara	6		✓
20	Muhammad Rudi Salim	8	✓	

21	Oji AlFakih	6		√
22	Rafi Agilsindo	8	√	
23	Rangga Setiawan	8	√	
24	Rendra Alfa Mahendra	8		√
25	Ridho Hazar Anugrah	6	√	
26	Riko Andrian	8	√	
27	Rio Adi Nugroho	5		√
28	Rizky Kausar	11	√	
29	Sagita Juliana	6		√
30	Serli Puspita Sari	9	√	
31	Sinta Palupi	5		√
32	Siti Hartinah	12	√	
33	Widya Setiya Ningsih	5		√
Jumlah			20	13
Persentase			<b>67%</b>	<b>33%</b>
Kriteria Kemandirian			Mandiri	

Keterangan :

Indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

- a) Ketidaktergantungan terhadap orang lain
- b) Memiliki kepercayaan diri
- c) Berperilaku disiplin
- d) Memiliki rasa tanggung jawab
- e) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- f) Melakukan kontrol diri

Dari hasil penilaian kemandirian siswa pada siklus I yang mandiri (44%) 14 siswa. Namun pada siklus II mengalami kenaikan yang diperoleh jumlah siswa yang mandiri sebanyak 20 (67%) siswa dan 13 (33 %) siswa yang kemandiriannya masih kurang. Pada pra siklus yang kurang mandiri (78%), jadi berkurang 33%. Maka pada siklus II kriteria kemandirian siswa Mandiri.

Adapun hasil tes siklus II pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII 5 SMPN 2 Sumberejo Tanggamus tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Daftar Nilai Tes Evaluasi Siklus II Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 5 SMPN 2 Sumberejo Tanggamus**

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adi Saputra	78	✓	
2	A.Deky Yoga Pratama	80	✓	
3	Bayu Guntoro	58		✓
4	Debi Aprilianti	80		✓
5	Dewa Prayoga	82	✓	
6	Dila Ayunda Wati	80	✓	
7	Dita Novita Sari	76	✓	
8	Dito Armana Putra	70		✓
9	Eko Hermawan	80	✓	
10	Erliya Firdauza	84	✓	
11	Fiki Ilvansa	80	✓	
12	Fiki Surya Saputra	70		✓
13	Firzha Friginsha	73	✓	
14	F Yoga Aditama	65		✓
15	Iklimah Nur Solihah	79	✓	
16	Inesvia Lavigne	86	✓	
17	Khalil Gibran Abdullah	71		✓
18	Linda Sifa Soliha	72	✓	
19	Miranda Anggun Kaesara	70		✓
20	Muhammad Rudi Salim	79	✓	
21	Oji AlFakih			✓
22	Rafi Agilsindo	74	✓	
23	Rangga Setiawan	76	✓	
24	Rendra Alfa Mahendra	70		✓
25	Ridho Hazar Anugrah	74	✓	
26	Riko Andrian	76	✓	
27	Rio Adi Nugroho	68		✓
28	Rizky Kausar	80	✓	
29	Sagita Juliana	70		✓
30	Serli Puspita Sari	72	✓	
31	Sinta Palupi	70		✓



32	Siti Hartinah	82	√	
33	Widya Setiya Ningsih	70		√
Jumlah			20	13
Nilai Tertinggi 85			KKM 72	
Nilai Terendah 50				

Data di atas menunjukkan 33 siswa dari 20(67%)siswa mendapat nilai di atas KKM atau mendapat nilai tuntas atau 13(33%)siswa yang mendapat nilai tidak tuntas atau di bawah KKM. Hasil dari tes nilai terendah 50 dan tertinggi 85 pada siklus II kali ini.

### 3) Refleksi Hasil Tindakan

#### a) Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa

Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran berarti peningkatan kemandirian belajar pada diri siswa. Adapun peningkatan. perubahan kemandirian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari kondisi awal, kondisi siklus I dan sampai berakhirnya siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Persentase Kemandirian belajar pada siswa di kondisi awal, siklus I dan siklus II**

Kemandirian Siswa	Jumlah dan Persentase		
	Kondisi Awal	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
Mandiri	8(22%)	14(44%)	20(67%)
Tidak Mandiri	25(78%)	19(56%)	13(33%)
<b>Jumlah</b>	<b>33(100%)</b>	<b>33(100%)</b>	<b>33(100%)</b>

Berdasarkan data pada tabel dan diagram tersebut. Menunjukkan bahwa Penerapan metode *Student Create Case Studies*, siswa yang mandiri menunjukkan adanya kenaikan dan yang tidak mandiri menunjukkan adanya penurunan. Dari kondisi awal 22%(8siswa) dan pada siklus I naik menjadi 44%(14siswa) dan pada siklus II naik menjadi 67%(20siswa). Adapun yang tidak mandiri, pada kondisi awal 78%(25siswa), siklus I menjadi 56%(19siswa) dan pada siklus II turun menjadi 33%(13siswa).

Adapun peningkatan perubahan hasil belajar siswa dari kondisi awal , kondisi siklus I dan sampai berakhirnya siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Perbandingan Hasil belajar pada siswa di kondisi awal, siklus I dan siklus II**

<b>Kemandirian Siswa</b>	<b>Jumlah dan Persentase</b>		
	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Hasil Siklus I</b>	<b>Hasil Siklus II</b>
Tuntas	8(22%) siswa	14(44%) siswa	20(67%) siswa
Belum Tuntas	25(78%) siswa	19(56%) siswa	13(33%) siswa

Dari tabel di atas dapat di lihat perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus yang tuntas 8 siswa, yang belum tuntas 25 siswa, namun di siklus I ada peningkatan yang tuntas 14 siswa, yang

belum tuntas 19 siswa, dan pada siklus ke II ketuntasannya naik menjadi 20 siswa, yang belum tuntas berkurang menjadi 13 siswa.

b) Pencapaian Indikator Kemandirian Siklus II

Indikator kemandirian yang sebelumnya sebesar 44% dari sejumlah siswa mandiri dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan hasil siklus II Siswa yang mandiri sebanyak 67%(20siswa). Maka indikator kemandirian sudah tercapai.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan metode *Student Create Case Studies*. Sebelum Penelitian (pra siklus) diperoleh dari nilai kemandirian kelas yang mandiri 22% sedangkan yang kurang mandiri 78%. Dari hasil siklus I tingkat kemandirian belajar siswa masih rendah, belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Walaupun nilai kemandiriannya meningkat dari kondisi awal. Pada siklus I nilai kemandiriannya menjadi 44% naik 22% dan nilai yang kurang mandiri berkurang menjadi 56%.

Pada siklus II mengalami peningkatan nilai kemandirian yang mencapai 67% dapat melebihi indikator yang sudah ditentukan. indikator yang sudah di tentukan 56% maka sudah lebih dari 11%. Nilai kemandirian yang siswa kurang mandiri juga berkurang menjadi 33%. Jadi dapat di simpulkan bahwa ada keningkata kemandirian belajar dari pra siklus ke siklus 1 dilanjut sampai siklus II. Dari pra

siklus sampai siklus II mengalami peningkatan kemandirian belajar mencapai 45%.

Dari data di atas dapat dibuat tabel perbandingan persentase dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

**Tabel 4.15**

**Perbandingan kemandirian belajar antar siklus**

<b>Kemandirian Siswa</b>	<b>Persentase</b>		
	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Hasil Siklus I</b>	<b>Hasil Siklus II</b>
Mandiri	22%	44%	67%
Tidak Mandiri	78%	56%	33%

**3. Ketuntasan Nilai**

Tujuan penelitian ini adalah selain meningkatkan kemandirian belajar siswa juga meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan metode *Student Create Case Studies*. Sebelum Penelitian (pra siklus) diperoleh dari hasil belajar atau ketuntasan siswa hanya 8 siswa yang tuntas sedangkan yang belum tuntas 25 siswa. Dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 20. Nilai rata- rata kelas pada pra siklus 55,67.

Dari hasil siklus I hasil belajar siswa masih rendah, belum mencapai KKM. Walaupun nilai ketuntasan meningkat dari kondisi awal. Pada siklus I yang tuntas menjadi 14 siswa naik 6 siswa dan yang belum tuntas 19 siswa. Nilai yang

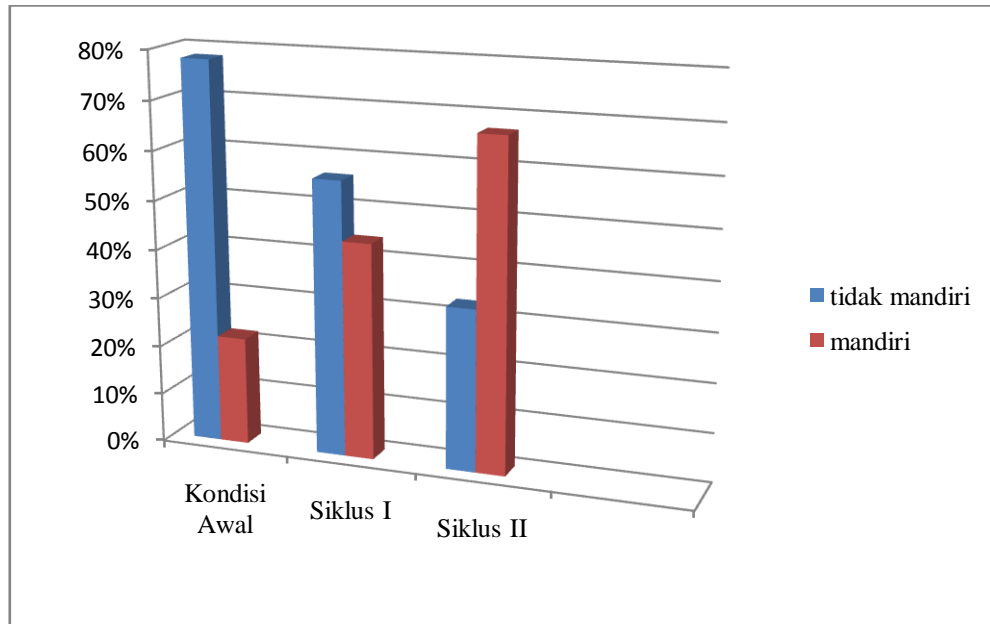
tertinggi 85 dan terendah 50. Dengan nilai rata- rata 65,56. Sudah ada peningkatan dari sebelumnya.

Pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan siswa yang cukup baik. Siswa yang tuntas 20 siswa dan yang belum tuntas 13 siswa. Nilai tertinggi sama seperti siklus I yaitu 85 dan terendah juga sama 50. Namun nilai rata – ratanya mengalami peningkatan menjadi 70,56. Jadi dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dilanjut sampai siklus II. Dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan kemandirian belajar mencapai 20 siswa atau 44%.

Dari data di atas dapat dibuat tabel perbandingan siswa yang tuntas dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Perbandingan ketuntasan siswa belajar antar siklus**

<b>Ketuntasan Siswa</b>	<b>Jumlah dan Persentase</b>		
	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Hasil Siklus I</b>	<b>Hasil Siklus II</b>
Tuntas	8(22%) Siswa	14(44%) siswa	20(67%) siswa
Tidak Tuntas	25(78%) Siswa	19(56%) Siswa	13(33%) siswa



**Gambar 4.1**

**Diagram Perbandingan Kemandirian Belajar antar Siklus**





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa Penerapan metode *Student Create Case Studies* dapat meningkatkan kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII 5 SMPN 2 Sumberejo Tanggamus. Hal ini dapat dilihat dari hasil kriteria penilaian kemandirian siswa pada pembelajaran diantaranya pada pra siklus yang mandiri hanya 8 siswa (22%), namun pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa (44%), dan pada siklus ke II yang mandiri menjadi 20 siswa (67 %).

#### **B. Saran –saran**

Bertitik tolak dari hasil penelitian yang terbukti bahwa dengan menggunakan Penerapan metode *Student Create Case Studies* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk rekan-rekan guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mulai menerapkan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa mandiri.
2. Untuk Kepala Sekolah diharapkan mampu memfasilitasi segala bentuk kemandirian siswa dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran Agama Islam di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Saefulloh, dkk. 2013. *Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio (Online)*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/WapFi/article/download/4891/pdf>
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Abu ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet 2. 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Fita Nur Arifah, *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru*. Yogyakarta: Araska. 2017.
- Heni Mularsih, Karwono, *Makna Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Imas Kurinasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Kata Pena: Surabaya, Cet 1. 2014.
- Joyoatmodjo S, *Belajar Mandiri: Bekal Untuk Menapak Jalan Menuju Belajar Sepanjang Hayat*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Kunandar, *langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet ke-7.2008.
- Mahmud, *Metode Penelitian*. Bandung: CV Setia. 2011.
- Maulani Cita, 2012, *Jurnal Kemandirian Belajar*, [http://www.academia.edu/22201909/jurnal\\_kemandirian\\_belajar](http://www.academia.edu/22201909/jurnal_kemandirian_belajar), diakses pada (Rabu, 12 Juli 2017)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet 5. 2009.
- Nur Azman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Penabur Ilmu. 2001.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Rochiati Wiriaatmaja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

- Silberman L. Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Cet.XI. Bandung: Nuansa Cendekia. 2016.
- Silvia Yanti, Edy Surya., 2017. *Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran*,  
[https://www.researchgate.net/publication/321833928\\_KEMANDIRIAN\\_BELAJAR\\_DALAM\\_MEMAKSIMALKAN\\_KUALITAS\\_PEMBELAJARAN](https://www.researchgate.net/publication/321833928_KEMANDIRIAN_BELAJAR_DALAM_MEMAKSIMALKAN_KUALITAS_PEMBELAJARAN)  
diakses pada (Senin, 04 Desember 2017).
- Subliyanto, *Kemandirian Belajar*, 2011,  
<http://www.subliyanto.id/2011/05/kemandirian-belajar.html> (Rabu, 26 Juli 2017, pukul: 17.15 WIB).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Syaiful Segala, *konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, cet 10. 2012.
- W Teguh, *Kemandirian Belajar*. 2012, <http://eprints.uny.ac.id/9567/2/bab%202%20-%20NIM%2008108247088.pdf> , (Rabu, 26 Juli 2017, pukul: 17.00 WIB).



## **Lampiran 1**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **(RPP)**

SMP/MTs	: SMPN 2 Sumberejo
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII/1
Standar Kompetensi	: 8. Memahami Zakat
Kompetensi Dasar	: 8.1. Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal 8.2. Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal
Indikator	: 8.1.1. Menjelaskan pengertian zakat dan dasar hukumnya. 8.1.2. Menjelaskan macam-macam zakat. 8.1.3. Menjelaskan syarat mengeluarkan zakat. 8.1.4. Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat. 8.1.5. Menyebutkan jenis harta yang wajib dizakati. 8.1.6. Menyebutkan dalil naqli terkait zakat fitrah dan mal. 8.2.1. Menjelaskan ketentuan zakat fitrah. 8.2.2. Menjelaskan ketentuan zakat mal. 8.2.3. Menjelaskan perbedaan antara zakat fitrah dan zakat mal.
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (2 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendefinisikan pengertian zakat dan dasar hukumnya.
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam zakat, syarat mengeluarkan zakat, waktumengeluarkan zakat.
3. Siswa dapat menyebutkan jenis harta yang wajib dizakati.
4. Siswa dapat menyebutkan dalil naqli terkait dengan zakat fitrah dan zakat mal.
5. Siswa dapat menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal.
6. Siswa dapat menjelaskan perbedakan antara zakat fitrah dan zakat mal.
7. Siswa dapat berperilaku dan bersikap mengutamakan kepentingan orang lain dari pada .kepentingan pribadi.

Materi Pembelajaran : Zakat fitrah dan Zakat Mal

Metode Pembelajaran : Metode *Student Created Case Studies*

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Membaca Al-Qur'an bersama</li><li>b. Apersepsi</li><li>c. Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya menghindari akhlak tercela.</li></ol>	<p>15 menit</p>
--	-----------------

<p>Kegiatan Inti</p> <p>e. Guru membagi pasangan atau kelompok. Perintahkan mereka untuk membuat studi kasus yang bisa dianalisis dan didiskusikan oleh siswa lain.</p> <p>f. Jelaskan bahwa tujuan dari sebuah studi kasus adalah mempelajari sebuah topik dengan mengkaji situasi atau contoh konkret yang mencerminkan topik itu.</p> <p>g. Sediakan waktu yang mencukupi bagi pasangan atau kelompok untuk membuat situasi kasus singkat yang mengandung contoh atau isi untuk didiskusikan atau sebuah persoalan untuk dipecahkan yang relevan dengan materi pelajaran di kelas.</p>	<p>90 menit</p>
---	-----------------



<p>h. Bila studi kasus ini selesai, perintahkan kelompok untuk menyajikan kepada siswa lain. Beri kesempatan anggota kelompok untuk memimpin diskusi kasus.</p> <p>Variasi:</p> <p>c. Tunjuk beberapa siswa untuk telah terlebih dahulu menyiapkan studi kasus untuk siswa lain. (Penyiapan sebuah studi kasus merupakan tugas belajar yang baik).</p> <p>d. Buat beberapa kelompok dalam jumlah genap. Pasangkan kelompok dan perintahkan mereka untuk bertukar studi kasus</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD</p>	<p>15 menit</p>

ini.Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?	
---	--

Alat/Sumber Belajar : *Flip Chart*/Al-Qur'an dan Buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII (SMP)

Penilaian :

1. Jelaskan pengertian zakat menurut bahasa dan istilah!
2. Jelaskan dua macam zakat yang diwajibkan!
3. Sebutkan syarat-syarat mengeluarkan zakat!
4. Jelaskan kapan waktu untuk mengeluarkan zakat!
5. Sebutkan jenis-jenis harta yang wajib dizakati!
6. Sebutkan satu dalil dari alqur'an yang menjelaskan perintah zakat mal!
7. Jelaskan ketentuan-ketentuan pokok zakat fitrah!
8. Jelaskan ketentuan-ketentuan pokok zakat mal!
9. Jelaskan syarat-syarat mengeluarkan zakat!

Sumberejo, Oktober 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru PAI

SAMSUL HILAL, S.Pd  
NIP. 196807061999031008  
NIP.197701212005011004

AMRULLOH, S.Pd.I

## Lampiran 2

### Kisi-Kisi Instrumen

Indikator	Pernyataan	Kriteria	
		Ya	Tidak
Ketidaktergantungan terhadap orang lain	Siswa belajar di bawah kendali orang lain.		
	Siswa selalu meningkatkan prestasi belajar.		
Memiliki kepercayaan diri	Siswa memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tujuan belajar siswa		
	Siswa berani menyampaikan pendapat yang berbeda dengan orang lain.		
Berperilaku disiplin	Siswa senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar siswa.		
	Siswa senantiasa mengumpulkan tugas-tugas sekolah tepat waktu.		
Memiliki rasa tanggung jawab	Siswa memacu diri untuk terus semangat belajar.		
	Siswa mampu memfokuskan perhatian dalam kegiatan pembelajaran.		

Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	Siswa bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri.		
	Siswa mengerjakan soal-soal latihan, meskipun bukan sebagai tugas sekolah.		
Melakukan kontrol diri	Membandingkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya		
	Siswa selalu mengevaluasi hasil belajarnya		



**Lampiran 3**  
**Nama Siswa Kelas VIII.5**

No	Nama	Indikator						Total Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	Adi Saputra								
2	A.Deky Yoga Pratama								
3	Bayu Guntoro								
4	Debi Aprilianti								
5	Dewa Prayoga								
6	Dila Ayunda Wati								
7	Dita Novita Sari								
8	Dito Armana Putra								
9	Eko Hermawan								
10	Erliya Firdauza								
11	Fiki Ilvansa								
12	Fiki Surya Saoutra								
13	Firzha Friginsha								
14	F Yoga Aditama								
15	Iklimah Nur Solihah								
16	Inesvia Lavigne								
17	Khalil Gibran Abdullah								
18	Linda Sifa Soliha								
19	Miranda Anggun Kaesara								
20	Muhammad Rudi Salim								
21	Oji AlFakih								

22	Rafi Agilsindo								
23	Rangga Setiawan								
24	Rendra Alfa Mahendra								
25	Ridho Hazar Anugrah								
26	Riko Andrian								
27	Rio Adi Nugroho								
28	Rizky Kausar								
29	Sagita Juliana								
30	Serli Puspita Sari								
31	Sinta Palupi								
32	Siti Hartinah								
33	Widya Setiya Ningsih								





**Lampiran 4**  
**Lembar Hasil Observasi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Prapenelitian**

No	Nama	Penilaian indikator kemandirian Belajar Siswa						Total Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	Adi Saputra	1	1	0	2	0	0	4	Tidak Mandiri
2	A.Deky Yoga P	1	2	1	2	1	0	7	Mandiri
3	Bayu Guntoro	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
4	Debi Aprilianti	0	1	1	0	0	0	2	Tidak Mandiri
5	Dewa Prayoga	1	2	2	2	1	0	8	Mandiri
6	Dila Ayunda Wati	1	1	1	2	0	1	6	Tidak Mandiri
7	Dita Novita Sari	0	1	0	1	1	1	4	Tidak Mandiri
8	Dito Armana P	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
9	Eko Hermawan	1	1	0	1	0	0	3	Tidak Mandiri
10	Erliya Firdauza	1	2	1	2	2	0	8	Mandiri
11	Fiki Ilvansa	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
12	Fiki Surya Saputra	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Mandiri
13	Firzha Friginsha	1	2	1	2	2	0	8	Mandiri
14	F Yoga Aditama	1	1	1	1	0	0	4	Tidak Mandiri
15	Iklimah Nur S	1	1	1	1	2	0	6	Tidak Mandiri
16	Inesvia Lavigne	1	2	1	2	2	2	10	Mandiri
17	Khalil Gibran A	2	2	1	2	0	0	7	Mandiri
18	Linda Sifa Soliha	1	1	0	0	0	0	2	Tidak Mandiri
19	Miranda Anggun	1	1	1	1	0	0	4	Tidak Mandiri
20	Muhammad	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
21	Oji AlFakih	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Mandiri
22	Rafi Agilsindo	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
23	Rangga Setiawan	1	1	0	2	0	0	4	Tidak Mandiri
24	Rendra Alfa	0	1	1	1	0	0	3	Tidak Mandiri
25	Ridho Hazar	0	1	0	1	2	0	4	Tidak Mandiri
26	Riko Andrian	0	1	0	0	1	0	2	Tidak Mandiri
27	Rio Adi Nugroho	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Mandiri
28	Rizky Kausar	2	2	1	2	2	1	10	Mandiri
29	Sagita Juliana	1	2	0	1	0	0	4	Tidak Mandiri
30	Serli Puspita Sari	1	1	1	1	0	0	4	Tidak Mandiri
31	Sinta Palupi	1	1	0	2	0	0	4	Tidak Mandiri
32	Siti Hartinah	2	2	1	2	2	1	10	Mandiri
33	Widya Setiya	0	1	0	2	0	0	3	Tidak Mandiri

**Lembar Hasil Observasi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam pada Siklus I**

No	Nama	Penilaian indikator kemandirian Belajar Siswa						Total Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	Adi Saputra	1	1	0	2	1	0	5	Tidak Mandiri
2	A.Deky Yoga P	2	2	2	2	1	1	10	Mandiri
3	Bayu Guntoro	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
4	Debi Aprilianti	1	0	0	2	1	1	5	Tidak Mandiri
5	Dewa Prayoga	1	2	1	2	1	1	8	Mandiri
6	Dila Ayunda Wati	1	1	1	2	0	1	6	Tidak Mandiri
7	Dita Novita Sari	1	1	2	2	1	1	8	Mandiri
8	Dito Armana P	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
9	Eko Hermawan	1	1	0	1	0	0	3	Tidak Mandiri
10	Erliya Firdauza	2	2	1	2	2	1	10	Mandiri
11	Fiki Ilvansa	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
12	Fiki Surya Saputra	2	2	1	2	2	1	10	Tidak Mandiri
13	Firzha Friginsha	1	2	1	2	2	0	8	Mandiri
14	F Yoga Aditama	1	1	0	1	1	0	4	Tidak Mandiri
15	Iklimah Nur S	1	1	1	1	2	0	6	Tidak Mandiri
16	Inesvia Lavigne	2	1	2	2	2	1	10	Mandiri
17	Khalil Gibran A	2	2	1	2	0	1	8	Mandiri
18	Linda Sifa Soliha	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
19	Miranda Anggun	1	1	1	2	0	0	5	Tidak Mandiri
20	Muhammad	1	2	0	2	0	0	5	Mandiri
21	Oji AlFakih	1	1	0	1	1	0	4	Tidak Mandiri
22	Rafi Agilsindo	1	2	2	2	1	0	8	Mandiri
23	Rangga Setiawan	1	2	1	2	0	0	6	Tidak Mandiri
24	Rendra Alfa	0	2	2	2	0	0	6	Mandiri
25	Ridho Hazar	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Mandiri
26	Riko Andrian	1	1	1	2	2	1	8	Mandiri
27	Rio Adi Nugroho	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Mandiri
28	Rizky Kausar	2	2	1	2	2	1	10	Mandiri
29	Sagita Juliana	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
30	Serli Puspita Sari	1	1	1	1	0	0	4	Mandiri
31	Sinta Palupi	1	1	0	2	0	0	4	Tidak Mandiri
32	Siti Hartinah	2	2	1	2	2	2	11	Mandiri
33	Widya Setiya	0	1	1	2	0	0	4	Tidak Mandiri

**Lembar Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam Siklus II**

No	Nama	Penilaian indikator kemandirian Belajar Siswa						Total Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	Adi Saputra	2	2	1	1	1	1	8	Mandiri
2	A.Deky Yoga P	2	2	2	2	2	1	11	Mandiri
3	Bayu Guntoro	1	1	0	2	2	0	6	Tidak Mandiri
4	Debi Aprilianti	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
5	Dewa Prayoga	2	2	2	2	1	1	10	Mandiri
6	Dila Ayunda Wati	2	2	1	2	0	1	8	Mandiri
7	Dita Novita Sari	2	2	2	1	2	1	10	Mandiri
8	Dito Armana P	1	1	1	1	2	0	6	Tidak Mandiri
9	Eko Hermawan	2	2	0	2	0	2	8	Mandiri
10	Erliya Firdauza	2	2	1	2	2	1	10	Mandiri
11	Fiki Ilvansa	2	2	1	2	0	1	8	Mandiri
12	Fiki Surya Saputra	1	2	0	2	0	1	6	Tidak Mandiri
13	Firzha Friginsha	2	2	2	2	2	1	11	Mandiri
14	F Yoga Aditama	1	2	0	0	2	1	6	Tidak Mandiri
15	Iklimah Nur S	2	2	1	2	1	0	8	Mandiri
16	Inesvia Lavigne	2	2	1	2	2	1	10	Mandiri
17	Khalil Gibran A	2	2	1	2	0	1	8	Tidak Mandiri
18	Linda Sifa Soliha	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
19	Miranda Anggun	1	2	1	2	0	0	6	Tidak Mandiri
20	Muhammad	2	2	0	2	1	1	8	Mandiri
21	Oji Alfakih	1	2	0	2	1	0	6	Tidak Mandiri
22	Rafi Agilsindo	2	2	1	2	1	0	8	Mandiri
23	Rangga Setiawan	2	2	1	2	1	0	8	Mandiri
24	Rendra Alfa	2	2	1	2	0	1	8	Mandiri
25	Ridho Hazar	1	1	1	2	1	0	6	Tidak Mandiri
26	Riko Andrian	2	2	0	1	2	1	8	Mandiri
27	Rio Adi Nugroho	1	1	0	2	1	0	5	Tidak Mandiri
28	Rizky Kausar	2	2	2	2	2	1	11	Mandiri
29	Sagita Juliana	1	2	0	1	1	1	6	Tidak Mandiri
30	Serli Puspita Sari	2	2	2	2	0	1	9	Mandiri
31	Sinta Palupi	1	1	1	2	0	0	5	Tidak Mandiri
32	Siti Hartinah	2	2	2	2	2	2	12	Mandiri
33	Widya Setiya	0	1	0	2	1	1	5	Tidak Mandiri

**Lampiran 5**  
**Dokumentasi**



Kerangan Gambar 1 : Sekolah SMPN 2 Sumberejo



Keterangan Gambar 2 : Laporan kepada petugas TU (Bapak Darwis Pratama)/menunjukkan Surat Izin Penelitian di SMPN 2 Sumberejo bahwa akan melaksanakan penelitian





Keterangan Gambar 3 : Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Kepala SMPN 2 Sumberejo (Bapak Samsul Hilal, S.Pd.)



Keterangan Gambar 4: Berdiskusi dengan salah satu Guru SMPN 2 Sumberejo mengenai proses pembelajaran di sekolah,



Gambar 5 :Suasana Kelas VIII.5 pada saat proses pembelajaran



Gambar 6 :Suasana Kelas VIII.5 pada saat proses pembelajaran





Gambar 6 :Suasana Kelas VIII.5 pada saat proses pembelajaran



## **Lampiran 5**

### **Pengesahan Hasil Proposal**



**Lampiran 6**  
**Surat Izin Penelitian**



**Lampiran 7**  
**Surat Keputusan Selesai Penelitian**

